



ALMAWARID
Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia dan Alam Lintas Bidang

Journal website: <https://almawarid.al-anwar.id/index.php/i/index>

ISSN: xxxx-xxxx (Online)
https:

Vol. 1 No. 1 (2025)
pp. 17-25

Research Article

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pelayanan Masyarakat di Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek

Elma Nuriani¹, Ade Setia Pratama², Rizki Arvita³, Abdul Mujib⁴

1. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
2. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
4. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: llmaa45689@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 10, 2024
Accepted : December 15, 2024

Revised : November 18, 2024
Available online : January 02, 2025

How to Cite:

Abstrak.

Pengembangan SDM dalam pelayanan masyarakat di Desa Pringapus juga memerlukan evaluasi yang berkelanjutan. Pemerintah desa perlu memiliki mekanisme untuk mengukur dampak dari program pengembangan SDM yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan lokasi Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM di Desa Pringapus, meskipun masih terbatas, telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan masyarakat, terutama dalam hal efisiensi administrasi, responsivitas terhadap keluhan, dan kesadaran akan tanggung jawab publik. Upaya dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus dilaksanakan organisasi pelayanan publik guna meningkatkan kualitas. Dengan human atau SDM yang sama, maka harus dilakukan peningkatan kualitas guna menjamin pemberian layanan prima.

Kata Kunci: Pengembangan, Sumber Daya Manusia, Pelayanan Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Pringapus, yang terletak di Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu desa dengan potensi besar untuk dikembangkan, baik dari aspek sumber daya manusia (SDM) maupun pelayanan masyarakat. Sebagai bagian dari wilayah agraris dengan dominasi sektor pertanian, masyarakat Desa Pringapus memiliki kebutuhan layanan publik yang beragam, mulai dari administrasi desa hingga akses informasi dan fasilitas penunjang kehidupan. Dalam konteks ini, peran SDM aparatur desa menjadi sangat penting untuk memastikan pelayanan yang efektif dan memenuhi harapan masyarakat.

Namun, tantangan dalam pengembangan SDM di Desa Pringapus cukup kompleks. Masalah yang sering muncul meliputi tingkat pendidikan yang masih terbatas, kurangnya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, serta minimnya fasilitas yang mendukung kinerja aparatur desa (Isnaini et al., 2023). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Pentingnya pengembangan SDM menjadi agenda strategis yang perlu mendapat perhatian khusus (Syaipudin, 2023).

Pengembangan SDM dalam pelayanan masyarakat tidak hanya berbicara tentang peningkatan kompetensi individu, tetapi juga menyangkut pembentukan sistem dan budaya kerja yang lebih baik. Aparatur desa perlu dibekali dengan kemampuan manajerial, komunikasi, dan teknologi informasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks (Maruapey & Hamizar, 2024). Selain itu, pengembangan SDM juga harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat lokal, seperti pelayanan di sektor pertanian, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi prioritas utama di desa ini.

Dalam perspektif pembangunan desa, pengembangan SDM bukanlah tugas yang dapat dilakukan secara instan (Syaipudin & Amalia, 2023). Dibutuhkan program-program pelatihan yang berkelanjutan serta kolaborasi antara pemerintah desa, kabupaten, dan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat (Farida et al., 2023). Desa Pringapus memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang mandiri jika SDM yang ada mampu diberdayakan dengan optimal.

Tantangan lain dalam pengembangan SDM adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya lainnya (Budiono et al., 2024). Desa-desa seperti Pringapus sering kali bergantung pada alokasi dana desa untuk menjalankan program pengembangan SDM. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan masyarakat. Selain itu, menurut Lepar & Sari (2024) keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi juga sangat penting untuk memastikan program yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan kebutuhan mereka.

Tidak kalah penting adalah peningkatan kesadaran aparatur desa akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pelayanan publik. Dalam era modern ini, masyarakat semakin kritis terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa (Puspita & Balqis, 2024). Oleh karena itu, pengembangan SDM harus diarahkan pada pembentukan sikap profesionalisme dan etika kerja yang tinggi. Dengan demikian, aparatur desa tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga integritas yang kuat dalam melayani masyarakat (Amalia, 2024).

Perubahan teknologi juga menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan SDM (Nurain & Nurwani, 2024). Digitalisasi pelayanan publik telah menjadi kebutuhan di banyak desa, termasuk Desa Pringapus. Aparatur desa harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pelayanan masyarakat. Misalnya, penggunaan aplikasi digital untuk layanan administrasi dapat memangkas birokrasi yang selama ini menjadi kendala utama dalam pelayanan masyarakat.

Selain aspek teknis, pengembangan SDM juga harus mencakup penguatan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Dalam konteks pelayanan masyarakat, kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat penting untuk memahami kebutuhan warga dan memberikan solusi yang tepat (Purwaningsi et al., 2024). Aparatur desa yang memiliki kemampuan kepemimpinan juga dapat menjadi motor penggerak perubahan di Desa Pringapus, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

Keberhasilan pengembangan SDM dalam pelayanan masyarakat di Desa Pringapus juga memerlukan evaluasi yang berkelanjutan. Pemerintah desa perlu memiliki mekanisme untuk mengukur dampak dari program pengembangan SDM yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, desa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang ada, serta merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengembangan sumber daya manusia dalam pelayanan masyarakat di Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kecamatan Trenggalek. Fokus penelitian berkaitan dengan faktor apa saja yang memengaruhi pengembangan SDM dalam melayani masyarakat di desa Pringapus Kecamatan Dongko Kecamatan Trenggalek dan dampak pengembangan SDM terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam pelayanan masyarakat di Desa Pringapus, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fakta yang sebenarnya, memahami makna, dan

menjelaskan proses serta dinamika yang terjadi dalam pengelolaan SDM dan pelayanan masyarakat (Sugiyono, 2018).

Data tersebut diolah dan dideskripsikan yang akan menghasilkan narasi deskriptif yang berisi gambar, kutipan, atau data yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman, melalui beberapa tahapan yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Penelitian lapangan ini dilaksanakan di desa Pringapus Kecamatan Dongko Kecamatan Trenggalek. Teknik utama pengumpulan data adalah mewawancarai informan yaitu pihak desa Pringapus Kecamatan Dongko Kecamatan Trenggalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan SDM dalam Melayani Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi pengembangan SDM dalam pelayanan masyarakat di Desa Pringapus:

1. Tingkat Pendidikan dan Keterampilan

Mayoritas aparatur desa di Desa Pringapus memiliki tingkat pendidikan formal pada jenjang menengah, yaitu SMA atau SMK. Meskipun pendidikan ini memberikan dasar pemahaman yang cukup baik, namun sering kali tidak mencukupi untuk menangani tugas-tugas teknis dan manajerial yang kompleks dalam pelayanan masyarakat. Banyak aparatur desa yang menghadapi kesulitan dalam mengelola administrasi secara efisien, memanfaatkan teknologi, atau merancang program pembangunan desa yang strategis. Keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan ini menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, terutama di era modern yang membutuhkan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan sistem kerja.

Pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan keterampilan aparatur desa juga belum merata dan tidak terfokus pada kebutuhan spesifik (Chafizah, 2024). Sebagian besar pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak eksternal bersifat umum dan kurang relevan dengan kondisi desa (Aziz et al., 2024). Selain itu, tidak semua aparatur desa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut, sehingga terjadi kesenjangan kompetensi di antara mereka. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelayanan masyarakat, karena beberapa tugas yang memerlukan keahlian khusus sering kali tidak dapat diselesaikan secara maksimal.

2. Dukungan Infrastruktur Teknologi

Minimnya penggunaan teknologi digital dalam pelayanan masyarakat di Desa Pringapus menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi desa. Sebagian besar aparatur desa masih bergantung pada metode manual, seperti pencatatan data menggunakan dokumen fisik atau pengelolaan arsip secara konvensional. Hal ini tidak hanya memakan waktu yang lebih lama tetapi juga rentan terhadap kesalahan, seperti kehilangan data atau kesalahan input. Dalam era digital saat ini, pelayanan manual dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, terutama ketika dibutuhkan kecepatan dan transparansi dalam proses administrasi.

Keterbatasan teknologi ini juga menghambat potensi pengelolaan data yang lebih terintegrasi dan modern. Misalnya, tanpa adanya sistem berbasis digital, aparatur desa kesulitan dalam memantau atau memperbarui data penduduk secara real-time, yang sangat diperlukan untuk perencanaan pembangunan desa atau pelaporan kepada pemerintah kabupaten (Sane & Rahma, 2024). Selain itu, masyarakat sering merasa dirugikan karena harus menghadapi proses yang lambat dan tidak praktis, seperti antrean panjang untuk pengurusan dokumen.

3. Ketersediaan Anggaran

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama dalam upaya pengembangan kompetensi aparatur desa di Desa Pringapus. Sebagian besar dana desa lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan operasional pelayanan, seperti pemeliharaan infrastruktur kantor, administrasi harian, dan pembiayaan program prioritas desa lainnya. Akibatnya, alokasi untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi aparatur desa menjadi sangat minim. Hal ini menyebabkan banyak aparatur desa tidak mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun manajerial mereka, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Keterbatasan dana juga mengurangi kesempatan desa untuk mengadakan pelatihan yang berkelanjutan atau mengundang lembaga pelatihan profesional. Program pengembangan SDM sering kali hanya dilakukan satu kali dalam setahun atau bahkan kurang, yang tidak cukup untuk menciptakan perubahan signifikan dalam kompetensi aparatur desa. Kondisi ini memengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pelayanan modern, seperti digitalisasi dan manajemen berbasis data (Nurhaidah & Permata, 2024).

Dampak Pengembangan SDM terhadap Kualitas Pelayanan

Pengembangan SDM yang telah dilakukan, meskipun terbatas, menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pelayanan masyarakat di Desa Pringapus. Berikut adalah analisis dampaknya:

1. Peningkatan Efisiensi Pelayanan

Pelatihan administrasi yang diikuti oleh beberapa aparatur desa di Desa Pringapus memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan masyarakat. Sebelumnya, proses administrasi desa seperti pembuatan KTP atau surat keterangan sering kali membutuhkan waktu yang lama akibat kurangnya pemahaman teknis dan manajemen waktu. Namun, setelah pelatihan, aparatur desa menjadi lebih terampil dalam mengelola dokumen, memahami alur kerja yang efisien, dan menggunakan perangkat sederhana yang mendukung pekerjaan mereka. Perubahan ini secara langsung mengurangi waktu tunggu bagi masyarakat, sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan terorganisir.

Masyarakat menyambut baik perbaikan ini, terutama dalam layanan kependudukan yang memiliki urgensi tinggi, merasa lebih puas karena dapat menyelesaikan kebutuhan administrasi dalam waktu singkat tanpa harus kembali berkali-kali ke kantor desa (Aria & Kusumawardani, 2024). Selain itu, peningkatan efisiensi ini juga memberikan dampak positif pada citra pemerintah desa, di mana masyarakat mulai melihat komitmen aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan lanjutan dan penerapan teknologi yang lebih optimal, kualitas pelayanan diprediksi dapat terus meningkat di masa depan.

2. Peningkatan Responsivitas Aparatur Desa

Pelatihan komunikasi yang diterima oleh aparatur desa di Desa Pringapus telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani keluhan masyarakat. Sebelum pelatihan, banyak keluhan yang ditangani secara kurang profesional, sering kali disertai dengan kesalahpahaman yang memicu ketidakpuasan warga. Namun, setelah mengikuti pelatihan, aparatur desa mampu berkomunikasi dengan lebih baik, mendengarkan keluhan masyarakat secara aktif, dan memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pendekatan yang lebih ramah dan terstruktur ini menciptakan suasana yang lebih kondusif antara pemerintah desa dan masyarakat.

Perbaikan dalam cara menangani keluhan ini berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Masyarakat merasa didengarkan dan dihargai, sehingga hubungan antara warga dan aparatur desa menjadi lebih harmonis. Kepercayaan ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan program-program pemerintah desa, karena masyarakat yang percaya akan lebih mendukung kebijakan dan inisiatif pembangunan. Dengan mempertahankan pola komunikasi yang efektif dan terus memperbarui keterampilan ini melalui pelatihan lanjutan, aparatur desa dapat semakin memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan (Putri & Wahyudi, 2024).

3. Kesadaran Akan Tanggung Jawab

Program pengembangan SDM yang diterapkan di Desa Pringapus berhasil meningkatkan pemahaman aparatur desa mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Aparatur desa yang telah mengikuti program pelatihan menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka melaksanakan tugas, seperti menyampaikan informasi secara terbuka terkait proses administrasi, anggaran, dan program desa. Kesadaran ini menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat, karena warga merasa lebih terlibat dalam setiap proses pembangunan yang berlangsung di desa (Saleh & Hidayaty, 2024).

Dampaknya, masyarakat menjadi lebih percaya kepada aparatur desa dan merasa dihargai sebagai bagian penting dalam pembangunan. Ketika transparansi diterapkan, masyarakat lebih mudah memahami bagaimana kebijakan desa dirancang dan dilaksanakan. Akuntabilitas juga memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan aparatur desa dapat dipertanggungjawabkan, baik secara moral maupun administratif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program desa. Dengan demikian, program pengembangan SDM tidak hanya memperbaiki kualitas pelayanan tetapi juga mempererat sinergi antara pemerintah desa dan warganya (Arimurti, 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM di Desa Pringapus, meskipun masih terbatas, telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan masyarakat, terutama dalam hal efisiensi administrasi, responsivitas terhadap keluhan, dan kesadaran akan tanggung jawab publik. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan aparatur desa, minimnya dukungan infrastruktur teknologi, serta keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Saran yang dapat diberikan adalah agar pemerintah desa meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan SDM, menyelenggarakan pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan teknis dan manajerial, serta memperkenalkan teknologi digital yang lebih memadai untuk mendukung efisiensi administrasi. Selain itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan aparatur desa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pelayanan masyarakat yang semakin kompleks.

REFERENSI

- Amalia, L. (2024). Penguatan Kapasitas Sdm Di Desa Jarin: Strategi Dan Implementasi. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 1(03), 01-04.
- Aria, F. S., & Kusumawardani, N. (2024). Pengaruh Sistem Akuntansi, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan Berkelanjutan Terhadap Kinerja BUMDes (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Lampung Utara). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 321-336.
- Aziz, A., Ferdinan, R., & Gunawan, S. (2024). Kontribusi Pemerintah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wanayasa. *Indonesian Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(6), 492-496.
- Arimurti, T. (2024). PENGEMBANGAN SDM DI DESA TEGALSARI MELALUI KEGIATAN KKN ABDI DESA DAN KERJA SOSIAL GUNA MENCAPAI KEMANDIRIAN DESA TEGALSARI KECAMATAN PURWASARI KABUPATEN KARAWANG. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 3(1), 4896-4905.
- Budiono, B., Sasmita, A., Lirawati, L., & Wiranto, P. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Bidang Infrastruktur Desa Situ Ilir Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 567-575.
- Chafizah, C. (2024). PENGARUH PENGEMBANGAN SDM DAN PENGELOLAAN HOMESTAY TERHADAP PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA LUMBAN SUHI-SUHI, KABUPATEN SAMOSIR SUMATERA UTARA. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 922-934.
- Farida, A. L. N., Alim, F., Maulana, H., Huda, V. S., & Syaipudin, L. (2023). Contextualization of Educational Management in the School, Family and Social Environments: Literature Study on the Concept of Islamic Education. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 50-64.
- Isnaini, M., Anggitaningsih, R., & Setianingrum, N. (2023). Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 3(1), 67-81.
- Lepar, B., & Sari, W. (2024). Strategi Pengembangan SDM untuk Keberlanjutan Desa Wisata Cikolelet, di Banten. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1), 15-15.
- Maruapey, M. W., & Hamizar, A. (2024). Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Analisis SWOT di Desa Tengah-Tengah Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 765-774.
- Nurhaidah, E., & Permata, W. I. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Dalam Meningkatkan Etos Kerja Perangkat Desa Karang Sari, Lampung. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3612-3621.

- Nurain, N., & Nurwani, M. (2024). ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA KASERALAU KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 45-51.
- Purwaningsi, A., Ramadhani, D. A., Mutia, N., Lestari, P. I., Maulana, R., Putri, R. D., & Damanik, N. (2024). IMPLEMENTASI KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA SEI RAJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 5(2), 146-154.
- Purwaningsi, A., Ramadhani, D. A., Mutia, N., Lestari, P. I., Maulana, R., Putri, R. D., & Damanik, N. (2024). IMPLEMENTASI KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA SEI RAJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 5(2), 146-154.
- Putri, A. A., & Wahyudi, K. E. (2024). Strategi Pengembangan BUM Desa “Banjarsari Berkah” Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 12(2), 120-138.
- Puspita, M., & Balqis, A. N. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Zero Waste Management pada Warga Desa Karyamekar. *Lentera Pengabdian*, 2(01), 81-86.
- Saleh, M. N. R., & Hidayaty, D. E. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA UMKM DODOL NGORA (DORA) DI DESA GEMPOL BANYUSARI. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 3(1), 4371-4376.
- Sane, A. S., & Rahma, R. (2024). ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN BUMDes DESA UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 129-134.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L., & Amalia, N. R. (2023). Analysis of Risk Management and Joint Office Based Business Development in the Real Estate Company Wework. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(4), 211-221.